

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan atau sebelum inpartu, pada pembukaan <3cm pada primipara dan <5cm pada multipara. Hal ini terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan (Nugroho, 2012). Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan penyebab terbesar persalinan prematur dengan berbagai akibatnya. Hal tersebut juga merupakan salah satu risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi sebagai akibat infeksi yang dapat berasal dari serviks dan vagina. Kurangnya cairan ketuban tentu saja akan mengganggu kehidupan janin bahkan dapat mengakibatkan kondisi gawat janin. Seolah-olah janin tumbuh dalam “Kamar Sempit” yang membuatnya tidak bergerak bebas, sementara pada ibu Ketuban Pecah Dini dapat mengakibatkan infeksi dalam rahim, oleh karena asuhan keperawatan *postpartum* diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi.

Menurut penelitian (Yaze, 2016), insidensi KPD terjadi 10% pada semua kehamilan. Pada kehamilan aterm insidensinya bervariasi 6-19%, sedangkan pada kehamilan preterm insidensinya 2% dari semua kehamilan. Hampir semua KPD pada kehamilan preterm akan lahir sebelum aterm atau persalinan akan terjadi dalam satu minggu setelah selaput ketuban pecah. 70% KPD terjadi pada kehamilan cukup bulan. Sekitar 85% morbiditas dan mortalitas perinatal disebabkan oleh

prematunitas. KPD berhubungan dengan penyebab kejadian prematuritas dengan insidensi 30-40% (Yaze, 2016)

Survei demografi dan kesehatan Indonesia SDKI (2017) menjelaskan bahwa penyebab langsung kematian ibu oleh karena infeksi sebesar 40% dari seluruh kematian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Wilayah Jember jumlah kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 141 orang yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 73 orang (51,77%), infeksi 8 orang (5,67%). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kalisat Jember dapat diketahui bahwa jumlah persalinan dengan kasus ketuban pecah dini pada tahun 2014 berjumlah 177 orang (24%) dan merupakan kasus tertinggi diruang bersalin RSD Kalisat Jember.

Komplikasi potensial KPD yang sering terjadi adalah risiko infeksi, prolaps tali pusat, gangguan janin kelahiran prematur dan pada usia kehamilan 37 minggu sering terjadi komplikasi *syndrom* distress pernafasan (*Respiratory Distress Syndrom*) yang terjadi pada 10-40% bayi baru lahir. Kondisi ibu dengan riwayat KPD sangat berisiko terjadi infeksi pada masa pasca persalinan sehingga memerlukan asuhan keperawatan pasca persalinan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Masa nifas dimulai setelah dua jam lahirnya plasenta atau setelah proses persalinan kala I sampai kala IV selesai. Berakhirnya proses persalinan bukan berarti ibu terbebas dari bahaya atau komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas dan bila tidak tertangani dengan baik akan memberi

kontribusi yang cukup besar terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ketuban pecah dini melalui karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. I P1 A0 Umur Kehamilan 38 Minggu *Postpartum* Spontan Dengan Komplikasi Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan secara *Postpartum* pada ibu nifas yang sudah melakukan persalinan, dengan menggunakan pendekatan manajemen keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian *postpartum* pada Ny. I P1A0 riwayat Persalinan Spontan dengan komplikasi Ketuban Pecah Dini di ruang kenari RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan Ny. I P1A0 riwayat Persalinan Spontan dengan komplikasi Ketuban Pecah Dini di ruang kenari RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Menyusun perencanaan pada Ny. I P1A0 riwayat Persalinan Spontan dengan komplikasi ketuban pecah dini di ruang kenari RSD Kalisat Kabupaten Jember.

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. I P1A0 riwayat Persalinan Spontan dengan komplikasi ketuban pecah dini di ruang kenari RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. I P1A0 riwayat Persalinan Spontan dengan komplikasi ketuban pecah dini di ruang kenari RSD Kalisat Kabupaten Jember.

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan penelitian ini menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus
Pelaksanaan studi kasus pada pasien dengan *postpartum* spontan dengan komplikasi KPD (Ketuban Pecah Dini) adalah di Rumah Sakit Daerah Kalisat dan waktu pelaksanaan studi kasus dimulai bulan Oktober 2019 selama tiga hari melakukan asuhan keperawatan.
3. Teknik pengambilan data
Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan cara pemecahan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan:
 - a. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan percakapan langsung dengan pasien atau keluarga pasien.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan sistematis.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data didapat dari pemeriksaan diagnostic, laboratorium, dan catatan kesehatan lainnya.

d. Pemeriksaan Fisik

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik dari ujung rambut sampai kaki (head to to) dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

a. Sebagai ilmu pengetahuan tentang masalah *Postpartum* dan bagaimana untuk melakukan asuhan keperawatan.

b. Sebagai tambahan pengalaman bagi penulis dalam penerapan ilmu yang didapatkan selama pendidikan.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan pada perpustakaan institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang dibidang keperawatan.

3. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai bahan masukan bagi pasien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dan juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga pasien atas asuhan keperawatan yang dilakukan.

4. Bagi Instansi

Sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan kepada instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

